

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 *Theory of Planned Behavior (TPB)***

Menurut Lamorte (2022), Teori Perencanaan Tindakan (TPB) awalnya muncul sebagai Teori Tindakan Beralasan pada tahun 1980 dengan tujuan untuk meramalkan niat seseorang dalam melibatkan diri dalam suatu tindakan pada suatu waktu dan tempat tertentu. Teori ini didesain untuk menjelaskan berbagai perilaku di mana individu memiliki kemampuan untuk mengontrol diri. Salah satu elemen kunci dari model ini adalah niat tindakan, yang dipengaruhi oleh sikap terhadap kemungkinan hasil yang diharapkan dari tindakan tersebut, serta evaluasi subjektif terhadap risiko dan manfaat yang terkait dengan hasil tersebut.

Menurut Lamorte (2022), TPB terdiri dari enam konstruksi yang secara kolektif mewakili kontrol aktual seseorang terhadap perilaku yaitu:

a. Sikap

Merujuk pada sejauh mana seseorang memiliki penilaian positif atau negatif terhadap perilaku yang diminati dan mempertimbangkan hasil dari tindakan tersebut.

b. Niat perilaku

Merujuk pada elemen motivasi yang mempengaruhi suatu perilaku khusus, semakin tinggi intensitas niat untuk melaksanakan perilaku tersebut, semakin besar kemungkinan perilaku tersebut akan terwujud.

c. Norma subjektif

Merujuk pada elemen motivasi yang mempengaruhi suatu perilaku khusus, semakin tinggi intensitas niat untuk melaksanakan perilaku tersebut, semakin besar kemungkinan perilaku tersebut akan terwujud.

d. Norma sosial

Merujuk pada aturan perilaku tradisional dalam suatu kelompok atau individu, atau dalam konteks budaya yang lebih luas. Norma sosial dianggap sebagai pedoman atau standar perilaku di antara sekelompok orang.

e. Kekuasaan yang dirasakan

Ini merujuk pada kehadiran faktor yang dapat dirasakan yang dapat mendukung atau menghambat pelaksanaan suatu perilaku. Persepsi kekuasaan berperan dalam menentukan sejauh mana seseorang merasa dapat mengontrol setiap faktor tersebut dalam perilaku.

f. Kontrol perilaku yang dirasakan

Ini merujuk pada bagaimana seseorang mempersepsikan sejauh mana mudah atau sulit untuk melaksanakan perilaku yang diinginkan. Persepsi kontrol perilaku bervariasi tergantung pada situasi dan tindakan tertentu, menyebabkan individu memiliki pandangan kontrol perilaku yang berbeda-beda tergantung pada konteksnya. Konsep ini kemudian ditambahkan ke dalam teori, menghasilkan peralihan dari Teori Tindakan Beralasan menjadi Teori Perencanaan Tindakan.

Hubungan antara *theory of planned behavior* dengan pemilihan karir sebagai konsultan pajak adalah dilihat dari persepsi mahasiswa yang melihat bahwa karir sebagai konsultan pajak itu merupakan pekerjaan bagus karna membantu pemerintah mengurangi ketidakpatuhan dan membantu masyarakat untuk patuh. Sehingga persepsi itu semakin positif dan baik terhadap karir ini, maka mahasiswa tertarik menjadi konsultan pajak dan semakin kuat pula keinginan atau niat untuk memilih karir sebagai konsultan pajak.

## **2.2 Teori Variabel Y dan X**

### **2.2.1 Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak (Y)**

Karir merupakan rangkaian tugas pekerjaan seseorang yang dilakukan sebagai persiapan untuk kehidupan di tempat kerja dalam hal kebijakan dan peran organisasi. Karir digambarkan sebagai “perkembangan, kemajuan dalam hidup, pekerjaan, atau kedudukan seseorang” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan yang dibayar dengan upah atau kompensasi finansial lainnya (Rahmania *et al.*, 2021).

Menurut Adyagarini *et al.* (2020), Minat dalam menjalani karir sebagai konsultan pajak tergambar dari keinginan yang tinggi untuk bekerja keras, kemampuan dalam menghadapi risiko, keterampilan dalam mempelajari hal baru, dan yang paling penting, kemampuan untuk memahami serta menerapkan aturan-aturan terkait perpajakan. Proses pemilihan karir seseorang adalah suatu perjalanan yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama dan dipengaruhi oleh beragam faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi individu dalam proses pengambilan keputusan karir diantaranya persepsi, pengakuan profesional dan *self-efficacy*.

Berlandaskan ketentuan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 111/PMK.03/2014 mengenai Konsultan Pajak, pada Pasal 1 disebutkan bahwa, konsultan pajak membantu wajib pajak menggunakan hak-hak mereka dan memenuhi tanggung jawab pajak mereka sesuai dengan aturan dan peraturan perpajakan dengan menawarkan jasa konsultasi. Menurut Keputusan Menteri Keuangan Nomor 485/KMK.03/2003 yang diterbitkan pada tanggal 30 Oktober 2003, konsultan pajak diartikan sebagai "individu yang dalam melakukan kegiatan usahanya menyediakan layanan profesional dengan tujuan memenuhi hak dan kewajiban perpajakan bagi Wajib Pajak." dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku, jasa profesional diberikan kepada Wajib Pajak untuk membantu Wajib Pajak memenuhi hak dan kewajiban perpajakannya (Adyagarini *et al.*, 2020). Pekerjaan sebagai konsultan pajak juga melibatkan tugas memberikan dukungan kepada wajib pajak dalam menangani segala isu terkait perpajakan, serta membantu masyarakat untuk memenuhi kewajiban perpajakannya dengan efektif (Hartiyah, 2021).

### **2.2.2 Persepsi (X<sub>1</sub>)**

Proses memahami berbagai lingkungan dan kejadian melalui penggunaan indra-indra seseorang dapat disebut sebagai persepsi. Pandangan seseorang dibentuk melalui proses perbandingan yang muncul secara alami dari pengalaman atau pemahaman mereka terhadap berbagai faktor lingkungan yang mereka alami (Tamburaka *et al.*, 2023).

Persepsi adalah kondisi dimana seseorang mengatur dan mengungkapkan perasaan yang mereka miliki tentang dunia di sekitar mereka dalam upaya untuk

memberikan makna. Kata "persepsi" dalam pengertian ini mengacu pada reaksi emosional individu terhadap pengetahuannya tentang dunia di sekitar mereka yang mungkin termasuk objek, orang, dan simbol di lingkungan (Wardani & Novianti, 2022).

Menurut Amalia *et al.* (2021), setiap individu mempunyai persepsi yang berbeda dan mempunyai elemen yang dapat mempengaruhi bagaimana sesuatu dipersepsikan oleh masing-masing individu yang berkaitan dengan faktor-faktor berikut:

- a. Faktor pelaku, Individu yang mengamati suatu objek dan mengartikannya dipengaruhi oleh karakteristik pribadi seperti pengalaman, sikap, kepentingan, harapan, dan motif.
- b. Faktor objek, persepsi dapat mempengaruhi karakteristik seseorang.
- c. Faktor situasi, meliputi lingkungan tempat kerja, sosial dan waktu.

Menurut Koa & Mutia (2021), mengatakan persepsi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. *External perception* merupakan persepsi yang terjadi karena adanya stimulus eksternal yang diterima oleh individu.
- b. *Self-Perception* merupakan persepsi yang terjadi karena adanya stimulus yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, di mana dirinya sendiri menjadi objek dari persepsi tersebut.

Persepsi bertujuan memberikan makna terhadap hal-hal yang berkaitan dengan karir sebagai konsultan pajak melalui panca indra dan pemahaman yang didapat dari lingkungannya. Mahasiswa memiliki persepsi (pandangan/pendapat)

bahwa seorang konsultan pajak dapat memiliki pengaruh besar dalam membantu klien untuk mengoptimalkan kewajiban perpajakan dan mengurangi beban perpajakan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliana & Janrosi (2023) menyatakan Persepsi berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk Memilih Karir Sebagai Konsultan Pajak. Hal ini membuktikan bahwa semakin positif persepsi mahasiswa terhadap karir ini, semakin tinggi juga minat menjadi konsultan pajak.

### **2.2.3 Pengakuan Profesional (X<sub>2</sub>)**

Berkaitan dengan pengakuan atas keberhasilan dan pencapaian suatu pekerjaan termasuk dalam kategori pengakuan profesional. Kualitas pekerjaan yang dilakukan dapat meningkat dengan adanya pengakuan atas pencapaian, dan dorongan untuk maju dalam suatu pekerjaan juga dapat tumbuh (Febriyanti, 2019).

Pengakuan profesional mengacu pada masalah yang melibatkan pengakuan atas suatu prestasi atau keterampilan. Pengakuan Profesional juga menjadi pertimbangan dalam memilih karir karena dapat membantu seseorang untuk mematuhi prinsip-prinsip moral dan kode etik profesional yang relevan. Hal ini sangat penting untuk menjunjung tinggi profesionalisme dan etika di tempat kerja (Hartiyah, 2021).

Menurut Yulianti *et al.* (2022), pengakuan profesional juga memiliki peran yang signifikan dalam jalur karir sebagai seorang konsultan pajak. Ketika bekerja, lulusan akuntansi tidak hanya mengejar penghasilan semata, tetapi mereka juga memiliki keinginan untuk mengembangkan diri dalam bidang pajak, dengan harapan mencapai prestasi yang diinginkan. Menjalani profesi sebagai konsultan pajak memberikan kesempatan bagi individu untuk mengembangkan diri,

mengingat konsultan pajak dapat ditempatkan di berbagai lokasi dan beragam perusahaan dengan karakteristik serta kondisi yang berbeda-beda.

Pengakuan profesional adalah jenis kompensasi non-moneter yang terkait dengan pengakuan prestasi yang diraih seseorang. Pengakuan profesional dalam bentuk kenaikan pangkat atau kesempatan karir yang lebih baik dalam firma konsultan pajak atau perusahaan adalah faktor yang bisa memotivasi seseorang untuk memilih karir sebagai konsultan pajak. Sesuai dengan penelitian Puspitasari & Fajarudi (2023) yang menyatakan bahwa Pengakuan Profesional berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak. Hal ini membuktikan bahwa ketika adanya pengakuan atas prestasi yang dicapai seseorang akan memotivasi mahasiswa untuk memilih karir sebagai konsultan pajak.

#### **2.2.4 Self-Efficacy (X<sub>3</sub>)**

*Self-efficacy* merujuk pada keyakinan bahwa seseorang memiliki kemampuan dan kepercayaan untuk merencanakan, melaksanakan tugas, mencapai tujuan, menghasilkan sesuatu, dan melakukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut (Febriani *et al.*, 2021). *Self-efficacy* atau efikasi diri seseorang, merujuk pada kepercayaan individu terhadap kemampuannya untuk melakukan tindakan tertentu. Efikasi diri ini dapat dikembangkan melalui pencapaian kinerja pribadi, kegiatan belajar, interaksi sosial, dan kondisi fisiologis yang mempengaruhi individu dalam melaksanakan suatu tindakan (Rahmawati *et al.*, 2022)

Menurut Sutanto *et al.* (2022), efikasi diri merujuk pada pandangan individu mengenai kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan guna

menunjukkan kecakapan tertentu. Efikasi diri dapat memperkuat keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka dalam menghadapi serta mengatasi tantangan. Tingkat *self-efficacy* yang tinggi bisa meningkatkan motivasi mahasiswa untuk mengejar pendidikan dan pelatihan yang diperlukan untuk menjadi konsultan pajak yang kompeten. Dengan adanya efikasi diri, mahasiswa akuntansi dapat mempercayai kemampuan mereka untuk memilih jalur karir yang diinginkan, sehingga mereka dapat meningkatkan minat mereka untuk berkarir sebagai konsultan pajak.

Menurut Lianto (2019), efikasi diri berasal dari empat sumber pemicu, yakni pengalaman pencapaian kinerja, observasi keberhasilan orang lain, persuasi verbal, dan umpan balik psikologis. Keempat sumber ini menjelaskan bagaimana kemunculan atau pembentukan efikasi diri terjadi.

a. Pengalaman pemenuhan kinerja

Berdasarkan pada pengalaman pribadi, pengalaman keberhasilan organisasi memiliki dampak terbesar pada efikasi diri. Karyawan mendapatkan kepercayaan diri dari pencapaian kecil dalam pekerjaan dan termotivasi untuk bekerja dan mendorong seseorang untuk pencapaian yang lebih besar.

b. Pengamatan keberhasilan orang lain

Seseorang akan mengevaluasi diri sendiri terhadap orang lain yang setara dengan mereka. Seseorang akan lebih percaya diri dengan kemampuannya jika setara dengan jika orang lain sehingga dapat menyelesaikan tugas-tugas organisasi dengan mudah. Ketika seseorang mengamati orang lain berhasil dalam sesuatu, ia akan berkembang atau tumbuh dalam kepercayaan diri.



c. Persuasi verbal

Efikasi diri individu juga dapat berkembang atau tumbuh jika ada individu yang berpengaruh dalam dirinya untuk meyakinkannya bahwa ia mampu menjalankan tanggung jawabnya. Keyakinan karyawan dapat meningkat ketika manajer atau supervisor menegaskan kepada mereka bahwa mereka memiliki kapasitas.

d. Umpan balik psikologis

Orang-orang merasakan perasaan emosional tertentu dalam tubuh mereka, dan bagaimana mereka menginterpretasikan emosi ini mempengaruhi perasaan mereka tentang diri mereka sendiri dan efikasi diri mereka.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Berikut ini daftar penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai rujukan dalam membuat penelitian diantaranya:

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul penelitian	Variabel penelitian	Hasil Penelitian
1	Febriani <i>et al.</i> , 2021	Pengaruh Persepsi, Motivasi, <i>Self-Efficacy</i> , Pengaruh Orang Tua terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi sebagai Konsultan Pajak	Independen : X1 : Persepsi X2 : Motivasi X3 : <i>Self-efficacy</i> X4 : Pengaruh Orang Tua  Dependen : Y : Pilihan berkarir sebagai Konsultan Pajak	1. Persepsi berpengaruh terhadap Pilihan Berkarir sebagai Konsultan Pajak 2. <i>Self-Efficacy</i> berpengaruh terhadap Pilihan Berkarir sebagai Konsultan Pajak
2	Rahmawati <i>et al.</i> , 2022	Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> dan Pertimbangan Pasar Kerja, Pengetahuan	Independen : X1 : <i>Self-Efficacy</i> X2 : Pertimbangan Pasar Kerja	<i>Self-Efficacy</i> berpengaruh dan signifikan terhadap Minat Memilih

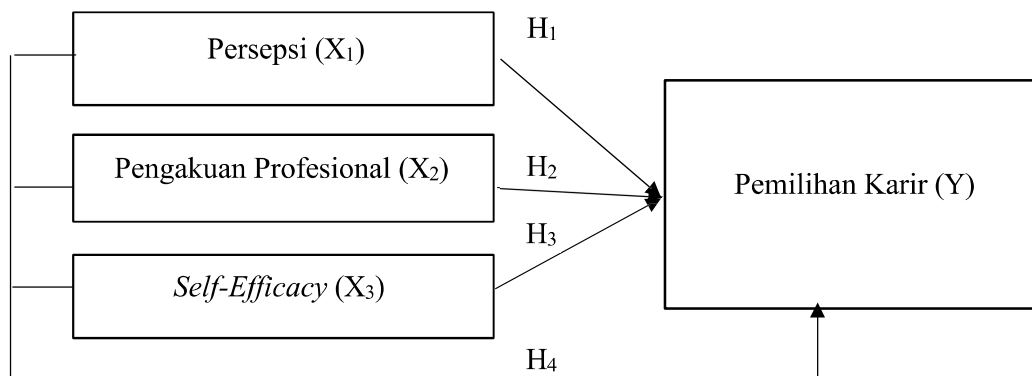
		Perpajakan Terhadap Minat Memilih Karier Konsultan Pajak pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Jakarta	X3 : Pengetahuan Perpajakan  Dependen : Y : Minat Memilih Karier Konsultan Pajak	Karier Konsultan Pajak
3	Yulianti <i>et al</i> , 2022	Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pelita Bangsa.	Independen : X1 : Penghargaan Finansial X2 : Pengakuan Profesional X3: Pertimbangan Pasar Kerja X4 : Lingkungan kerja  Dependen : Y: Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi	Pengakuan Profesional tidak berpengaruh terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi
4	Wardani & Novianti, 2022	Pengaruh Persepsi dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Memilih Karir Konsultan Pajak	Independen : X1 : Persepsi X2 : Pertimbangan Pasar Kerja  Dependen : Y : Minat Memilih Karir Konsultan Pajak	Persepsi tidak berpengaruh terhadap minat memilih karir konsultan pajak
5	Sutanto <i>et al</i> , 2022	Persepsi Karir, Motivasi Sosial, Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Peminatan karir, <i>Self-Efficacy</i> sebagai variabel Moderasi	Independen X1 : Persepsi Karir X2 : Motivasi Sosial X3 : Pertimbangan Pasar Kerja  Dependen	Persepsi karir secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peminatan karir sebagai konsultan pajak

			Y : Peminatan karir sebagai konsultan pajak	
6	Juliana & Janrosi, 2023	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Akuntansi untuk Berkarir sebagai Konsultan Pajak	Independen : X1 : Persepsi X2 : Motivasi X3 : <i>Self-Efficacy</i> X4 : Pertimbangan pasar kerja  Dependen : Y : Minat Berkarir sebagai Konsultan Pajak	1. Persepsi berpengaruh signifikan secara parsial Minat berkarir sebagai Konsultan Pajak. 2. <i>Self-efficacy</i> berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Minat Berkarir sebagai Konsultan Pajak
7	Damayanti & Kurniawan 2021	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Mahasiswa Program studi Akuntansi untuk Berkarir Sebagai Konsultan Pajak	Independen : X1 : Persepsi X2 : <i>Self-Efficacy</i> X3 : Motivasi X4 : Pertimbangan Pasar Kerja X5 : Nilai-nilai Sosial X6 : Pengaruh Orang Tua  Dependen : Y : Minat berkarir sebagai konsultan pajak	1. Persepsi tidak berpengaruh terhadap Minat Berkarir sebagai Konsultan Pajak. 2. <i>Self-Efficacy</i> tidak berpengaruh terhadap Minat Berkarir sebagai Konsultan Pajak
8	Puspitasari & Fajarudin (2023)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak	Independen : X1 : Penghargaan Finansial X2 : Pengakuan Profesioanl X3 : Pertimbangan Pasar Kerja X4 : Personalitas Dependen : Y : Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak	Pengakuan Profesional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak

9	Arini & Noviyari (2021)	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemilihan Karir sebagai Konsultan Pajak	Independen: X1: Pelatiha Profesional X2: Pengakuan Profesional X3: Lingkungan Kerja X4: Peran Gender X5: Dukungan Orang Tua  Dependen: Y: Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak	Pengakuan Profesional berpengaruh positif terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak
10	Hartiyah, 2021	Faktor Determinan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karier Sebagai Konsultan Pajak (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Berbasis KeIslaman di Karesidenan Kedu)	Independen: X1: Penghargaan Finansial X2: Pelatihan Profesional X1: Pengakuan Profesional X4: lingkungan kerja X5: Nilai-nilai sosial X6: Pertimbangan Pasar Kerja X7: Gender  Dependen: Y: Pemilihan Karir Sebagai Konsultan	Pengakuan Profesional berpengaruh positif terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ialah pemikiran dasar dari penelitian yang disusun berdasarkan pengamatan, kajian pustaka, dan observasi (Ditamei, 2022). Berikut merupakan kerangka pemikiran dalam bentuk gambar/ skema:



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara, sehingga belum bisa dikatakan kebenarannya jika belum dilakukan (Ditamei, 2022). Berdasarkan teori peneliti terdahulu berikut hipotesis yang akan di analisis:

### 2.5.1 Pengaruh Persepsi Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak

Persepsi mahasiswa pada dasarnya dipengaruhi dari pengetahuan pribadi tentang lingkungan kerja, informasi dari lulusan sebelumnya, keluarga, dosen dan *text book* yang dipelajari atau digunakan. Menjalani karir di bidang perpajakan dianggap sebagai peluang untuk menghadapi tantangan intelektual dan mendapatkan pengalaman belajar yang sangat berharga. Sehingga adanya persepsi baik dan positif mengenai karir sebagai konsultan pajak akan meningkatkan minat menjadi konsultan pajak.

Sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan dan menyatakan Pemilihan karir sebagai konsultan pajak dipengaruhi oleh persepsi mahasiswa akuntansi diantaranya Febriani *et al.* (2021) dan Juliana & Janrosi (2023). Sementara itu penelitian yang menyatakan pemilihan karir sebagai konsultan pajak

tidak dipengaruhi oleh persepsi di antaranya Damayanti & Kurniawan (2021), Wardani & Novianti (2022) dan Sutanto *et al*, (2022).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Persepsi berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir sebaga Konsultan Pajak.

### **2.5.2 Pengaruh Pengakuan Profesional Terhadap Pemilihan Karir sebagai Konsultan Pajak**

Pengakuan profesional adalah jenis kompensasi non-moneter yang terkait dengan pengakuan prestasi yang diraih seseorang. Pengakuan profesional dalam bentuk kenaikan pangkat atau kesempatan berkarir yang lebih baik dalam konsultan pajak atau perusahaan adalah salah satu faktor yang bisa memotivasi seseorang untuk memilih karir sebagai konsultan pajak. Sehingga dengan adanya pengakuan profesional yang baik mengenai karir sebagai konsultan pajak akan lebih di minati oleh mahasiswa.

Sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan dan menyatakan bahwa pemilihan karir sebagai konsultan pajak dipengaruhi oleh pengakuan profesional diantaranya Puspitasari & Fajarudi, (2023), Arini & Noviari (2021) dan Hartiyah (2021). Sementara itu penelitian yang menyatakan pemilihan karir sebagai konsultan pajak tidak dipengaruhi oleh pengakuan profesional adalah Yulianti *et al*. (2022).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Pengakuan Profesional berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak.

### **2.5.3 Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Pemilihan Karir sebagai Konsultan Pajak**

*Self-efficacy* adalah keyakinan atau rasa percaya diri individu untuk mengelola situasi tertentu dan mencapai hasil yang bermanfaat dan positif dan bermanfaat (Adyagarini, 2020). Ketika seseorang cenderung tertarik dan memiliki rasa percaya diri untuk mencapai hasil sesuai tujuan yang ditetapkan seseorang tentu harus memiliki keyakinan terhadap dirinya bahwa dirinya sanggup melakukan tugas dan melewati hambatan untuk mencapai tujuannya tersebut. Sehingga jika *self-efficacy* meningkat, maka minat berkarir di bidang konsultan pajak juga semakin tinggi.

Sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan dan menyatakan bahwa pemilihan karir sebagai konsultan pajak di pengaruhi oleh *self-efficacy* diantaranya Febriani *et al.* (2021), Juliana & Janrosi (2023) dan Rahmawati *et al.* (2022). Sementara itu penelitian yang menyatakan pemilihan karir sebagai konsultan pajak tidak dipengaruhi oleh *self-efficacy* adalah Damayanti & Kurniawan (2021).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : *Self-Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak

#### **2.5.4 Pengaruh Persepsi, Pengakuan Profesional dan *Self-Efficacy* Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak**

Persepsi sangat penting dalam pemilihan karir karena mengacu pada proses individu dalam mengorganisasikan, menginterpretasikan dan memberi makna pada lingkungan karirnya sebagai konsultan pajak. Seseorang yang memilih bekerja di bidang konsultan pajak juga mempertimbangkan pengakuan profesional, yang mengindikasikan bahwa mereka tertarik pada karir sebagai konsultan pajak tidak hanya memberi mereka keuntungan finansial, tetapi juga memungkinkan mereka untuk diakui atas pencapaian dan prestasi mereka. *Self-efficacy* merujuk pada keyakinan atau kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang ada, mengatasi tantangan, dan mencapai hasil yang diinginkan dalam berkarir sebagai konsultan pajak. Dengan demikian diperkirakan Persepsi, Pengakuan Profesional dan *Self-Efficacy* berpengaruh secara simultan terhadap Pemilihan Karir sebagai Konsultan Pajak.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:  
H<sub>4</sub>: Persepsi, Pengakuan Profesional dan *Self-Efficacy* secara simultan berpengaruh positif terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak.